



PENERIMAAN VAKSIN COVID 19 SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN *HERD IMMUNITY* PADA ORANG DEWASA

Nia Agustiningsih, Dwi Indah Iswanti*, Faizatur Rohmi, Nursalam

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Jl. Dr. Ir. H. Soekarno, Mulyorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60115, Indonesia

*dwi.indah.iswanti-2021@fkip.unair.ac.id

ABSTRAK

Penerimaan masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 merupakan mekanisme penting untuk mencegah tertularnya Covid-19. Berbagai faktor pencetus yang menyebabkan penerimaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19, namun faktor utama penerimaan ini sampai saat ini belum diketahui secara pasti. Sistematika review ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mensintesis tentang Faktor Penerimaan Vaksin Covid 19 Pada Orang Dewasa. Literatur review ini melalui penelusuran hasil penelitian dalam bentuk artikel full-text dari data base jurnal bereputasi yaitu : Scopus, Science Direct dan Springer Link pada publikasi 3 tahun terakhir yaitu tahun 2018-2021. Analisis data menggunakan kerangka kerja PICOS dan diagram Flow PRISMA. Faktor yang mempengaruhi penerimaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi terdiri dari: Pengetahuan dan Pendidikan, kepercayaan dan agama, Jenis kelamin, usia dan Tingkat pendapatan (ekonomi), Tujuan melakukan vaksin, dan keraguan terhadap vaksin.

Kata kunci: covid 19; *herd immunity*; vaksin

PERCEIVED OF THE COVID 19 VACCINE AS A EFFORT FOR ESTABLISHING HERD IMMUNITY IN ADULTS

ABSTRACT

Public acceptance of the Covid-19 vaccine is an important mechanism to prevent the spread of Covid-19. Various precipitating factors have led to public acceptance of the Covid-19 vaccine, but the main factor for this acceptance is not yet known for certain. This systematic review aims to identify and synthesize the factors of acceptance of the Covid-19 vaccine in adults. This literature review is through searching research results in the form of full-text articles from the database of reputable journals, namely: Scopus, Science Direct and Springer Link in the last 3 years of publication, 2018-2021. Data analysis used the PICOS framework and PRISMA Flow diagrams. Factors that influence people's acceptance to vaccinate consist of: knowledge and education, belief and religion, gender, age and income level (economy), purpose of doing vaccines, and doubts about vaccines. In order to support the government's efforts in dealing with the spread of COVID-19, cooperation from all elements of stakeholders is needed to be able to provide the right information which is expected to increase public trust so that people comply with and implement the COVID-19 vaccination program.

Keywords: covid 19; *herd immunity*; vaccines

PENDAHULUAN

Penerimaan masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 merupakan mekanisme penting untuk mencegah tertularnya Covid-19. Berbagai faktor pencetus yang menyebabkan penerimaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19, namun faktor utama penerimaan ini sampai saat ini belum diketahui secara pasti. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai program untuk meningkatkan antusiasme masyarakat dalam penerimaan Vaksin ini, Namun angka penerimaan masyarakat masih belum bisa tercapai secara optimal, ini dibuktikan dengan hasil survei yang menyatakan bahwa sekitar 65% responden menyatakan bersedia menerima vaksin COVID-19 jika disediakan Pemerintah, sedangkan delapan persen di antaranya menolak. 27% sisanya

menyatakan ragu dengan rencana Pemerintah untuk mendistribusikan vaksin COVID-19 (Kementerian Kesehatan RI et al., 2020).

COVID-19 saat ini masih menjadi *trend* di seluruh dunia maupun di Indonesia. Saat ini sekitar 232.075.351 orang dikonfirmasi COVID-19, termasuk 4.752.988 kematian, yang dilaporkan dan total 5.924.819.985 dosis vaksin telah diberikan (WHO, 2021). Sampai saat ini di Indonesia jumlah kasus aktif yaitu 4.208.013 orang, Jawa Timur menempati urutan kedua kumulatif kasus meninggal yaitu 29.365 orang. Dari jumlah target sasaran vaksinasi nasional 208.265.720 baru 86.460.685 yang telah dilakukan vaksinasi COVID 19 (Kementerian Kesehatan RI et al., 2020). Penyakit coronavirus (COVID-19) adalah penyakit virus yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2), jenis baru coronavirus yang pertama kali diidentifikasi pada manusia pada Januari 2020. WHO menyatakan wabah coronavirus sebagai pandemi pada 11 Maret 2020.

Selama lebih dari setahun para ahli dibidang kesehatan telah melakukan berbagai inovasi untuk mengakhiri pandemi saat ini dengan mengembangkan vaksin yang efektif melawan COVID-19 dan disebutkan bahwa Vaksinasi terhadap SARS-CoV-2 merupakan alat yang efektif dan aman untuk melindungi populasi dari penyakit ini (Ahamed et al., 2021). Namun terlepas dari berbagai usaha untuk mengembangkan jenis vaksin ini, di seluruh dunia sedang menghadapi tantangan untuk membuat orang atau penduduk mau untuk diberikan vaksinasi (Banik et al., 2021). Ada banyak spekulasi dan mitos tentang virus dan pengembangan vaksin melawan COVID-19 yang sedang dibahas dan dibagikan di berbagai platform media. Faktor-faktor ini telah menyebabkan keterlambatan karena keengganan orang untuk divaksinasi, yang menyebabkan keragu-raguan.

WHO telah menyatakan bahwa keraguan vaksin adalah ancaman global dan kurangnya kepercayaan pada vaksinasi dan ketidaknyamanan dalam mengakses adalah dua faktor utama yang berkontribusi terhadap keraguan dan keengganan untuk divaksinasi. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa faktor penerimaan terhadap vaksin ini sangat beragam yaitu; Ketersediaan vaksin menyediakan vaksin secara gratis, Persepsi, harapan, dan faktor motivasi yang dibutuhkan orang untuk mendapatkan vaksinasi berbeda menurut usia, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendapatan, dan status pekerjaan, iwayat menerima vaksin influenza, kemungkinan tertular infeksi, tingkat kepercayaan terhadap institusi, keyakinan pribadi tentang keamanan vaksin, kurangnya bukti efektivitas vaksin sebagai alasan utama, efek vaksin(1-7). Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menyelidiki faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap vaksin COVID-19 ini, tetapi tinjauan literatur yang bertujuan memahami faktor tersebut masih sangat terbatas. Sistematika review ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mensintesis tentang faktor penerimaan vaksin covid 19 pada orang dewasa.

METODE

Tinjauan sistematis dilakukan sebagai sintesis komprehensif dan studi yang relevan tentang Penerimaan vaksin covid 19 sebagai upaya pembentukan *herd immunity* pada Orang Dewasa. Penilaian kualitas studi ini kami menggunakan Center for Review and Dissemination dan Joanna Briggs Institute Guideline. Evaluasi tinjauan sistematis dilakukan dengan menggunakan daftar periksa PRISMA item untuk dimasukkan saat melaporkan dan menganalisis tinjauan sistematis.

Strategi Pencarian

Tinjauan sistematis Kami identifikasi dari berbagai artikel penelitian di data base yang sesuai dengan tema, lalu Strategi pencarian untuk setiap database ditingkatkan setelah mencoba dan berkonsultasi dengan spesialis dalam strategi tinjauan sistematis. Pencarian literatur dilakukan dengan tiga kelompok kata kunci berdasarkan Medical Subject Heading (MeSH) dan dikombinasikan dengan operator Boolean AND, OR dan NOT. Kami menelusur dengan keyword ; Factors, Acceptance, AND Vaccine covid 19, kemudian kata kunci dicari sinonimnya seperti : Affecting, vaccine AND covid 19 Setelah mendapatkan judul artikel sesuai tema studi maka kami analisis dan digeneralisasikan sebagai hasil penelitian tentang penerimaan vaksin covid 19. Literatur review ini melalui penelusuran hasil penelitian dalam bentuk artikel full-text dari database jurnal bereputasi yaitu : Scopus, Science Direct dan Springer Link pada publikasi 3 tahun terakhir yaitu tahun 2018-2021. Batas waktu tersebut ditetapkan karena peneliti membutuhkan studi terbaru dalam pengembangan model teoritis dalam keperawatan dan kesehatan. Literatur review ini menggunakan kerangka kerja PICOS dan diagram Flow PRISMA. Judul dan abstrak dari manuskrip keseluruhan kami pilih dan telusur yang relevan sesuai topik atau tema dengan kriteria inklusi :

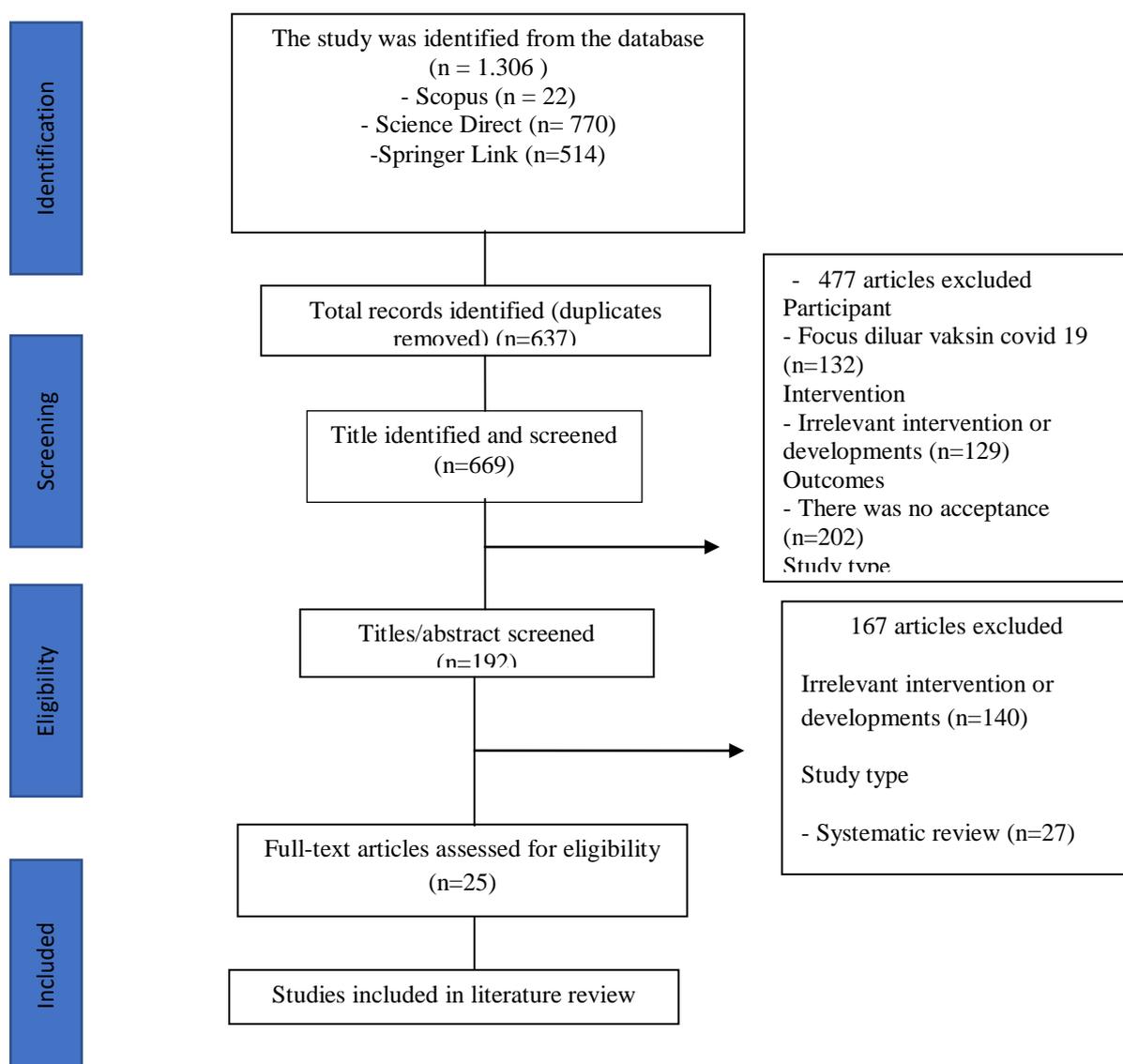
1. Data empiris hasil penelitian dengan design kuantitatif
2. Rentang waktu publikasi 2018-2021
3. Partisipan adalah orang yang akan menerima vaksin covid 19
4. Intervensi yang akan diberikan berupa vaksin covid 19
5. Penerimaan vaksin covid 19 sebagai upaya pembentukan *herd immunity* di ukur dengan PICOS

Tabel 1. Kerangka kerja PICOS dari Literatur Review

P	Patient, Population, Problem	Kelompok umur dewasa
I	Intervention	Vaksin covid 19
C	Comparison Intervention (if appropriate)	NA
O	Outcome to Measure or Achieve	Penerimaan Vaksin
S	Study design	Kuantitatif ; Cross-sectional

Pemilihan Studi

Keseluruhan artikel dibaca pada hasil penelitian melalui abstrak kemudian hasil detail dilacak pada fulltext untuk melihat metodologi, hasil penelitian dan simpulan. Data diekstrak menggunakan diagram Flow PRISMA untuk meninjau karakteristik studi dan tingkat hasil bukti untuk setiap artikel. Kami melakukan analisis terhadap hasil bukti dan evaluasi dari hasil artikel yang teridentifikasi sesuai pada Diagram *Flow* Gambar 2. Ada 1.306 publikasi ditemukan dari pencarian pada ketiga database (Gambar 2), ada publikasi duplikat (n = 637) telah dihapus dari hasil, meninggalkan total 699 catatan. Peneliti menilai dan menyaring judul: diluar kelompok umur dewasa (n = 132), tidak relevan dengan intervensi (n=296), tidak membahas penerimaan vaksin covid 19 (n=202) dan studi sistematik review (n=14). Hasil penelitian yang relevan dengan tema diambil dan dikelompokkan dalam temuan. Ada 25 artikel yang diambil karena memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan (Tabel 1).



Gambar 2. Diagram *Flow* dari Literatur Review

Penilaian kualitas studi dan risiko bias

Penilaian Kritis JBI untuk Studi Cross-Sectional dan Studi Kohort digunakan untuk menganalisis kualitas metodologi dalam setiap studi (n = 25). Daftar periksa untuk studi yang sesuai memiliki berbagai kriteria penilaian. Penilaian kriteria diberi skor 'ya', 'tidak', 'tidak jelas' atau 'tidak berlaku', dan setiap kriteria dengan skor 'ya' diberi satu poin dan, setelah itu, setiap skor studi dihitung. Penilaian kritis untuk menilai studi yang memenuhi syarat dilakukan oleh peneliti. Jika skor penelitian setidaknya 70% selama penilaian kritis, yang merupakan titik batas yang telah ditentukan yang disepakati oleh ketiga peneliti, penelitian dimasukkan ke dalam tinjauan. Peneliti mengecualikan studi berkualitas rendah untuk menghindari kompromi validitas hasil dan rekomendasi review. Risiko bias pada artikel yang kami temukan bias dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
 Penilaian Resiko bias menggunakan daftar periksa penilaian kritis JBI

No	Author, Year	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Total
1	(Abu Hammour et al., 2021)	v	v	v	v	v	v	x	v	v	v				90%
2	(Akiful Haque et al., 2021)	v	v	v	v	v	v	x	v	v	v				90%
3	gyptian adults (Omar & Hani, 2021)	v	v	v	v	x	v	v	v						87,5%
4	(Zheng et al., 2021)	v	v	v	v	x	v	v	v						87,5%
5	(Wirawan et al., 2021)	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v	v			81,8%
6	(Mondal et al., 2021)	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v				90%
7	(Wong et al., 2021)	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v				90%
8	(Omar & Hani, 2021)	v	v	v	v	x	v	v	v						87,5%
9	(Abu Hammour et al., 2021)	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v				90%
10	(Kaadan et al., 2021)	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v	v			90%
11	(Liu et al., 2021)	v	v	v	v	x	x	v	v	v					85%
12	(Ricchio et al., 2021)	v	v	v	v	v	v	v	x	v	v				90%
13	(Alqudeimat et al., 2021)	v	v	v	v	x	v	v	v						87,5%
14	(Gatwood et al., 2021)	v	v	v	v	v	v	x	v	v	v				80%
15	(Parente et al., 2021)	v	v	v	v	v	v	x	x	v	v				90%
16	(Chen et al., 2021)	v	v	v	v	v	v	x	x	v	v				90%
17	(Mohamad et al., 2021)	v	v	v	v	x	v	v	v						87,5%
18	(Ahamed et al., 2021)	v	v	v	v	x	v	v	v						87,5%
19	(Shitu et al., 2021)	v	v	v	v	x	v	v	v						87,5%
20	(Ogilvie et al., 2021)	v	v	v	v	x	v	v	v						87,5%
21	(Shmueli, 2021)	v	v	v	v	v	v	x	x	v	v				90%
22	(Syed Alwi et al., 2021)	v	v	v	v	v	v	x	x	v	v				90%
23	(Echoru et al., 2021)	v	v	v	v	v	v	x	x	v	v				90%
24	(Zhou et al., 2021)	v	v	v	v	x	v	v	v						87,5%
25	(Ansari-Moghaddam et al., 2021)	v	v	v	x	x	v	v	v						75%

Ekstraksi dan analisis data

Data yang relevan dengan pertanyaan tinjauan sistematis ini diekstraksi dengan melihat: penulis, judul, tahun terbit, nama dan volume jurnal, negara, latar belakang, tujuan penelitian, kerangka teori, konseptualisasi Penerimaan Vaksin covid 19, desain studi, ukuran sampel, metode pengambilan sampel, deskripsi peserta, instrumen pengukuran, teknik analisis dan statistik. Pendekatan naratif dengan tujuan utama untuk mengumpulkan bukti tentang efektivitas intervensi dan mengembangkan narasi tekstual yang koheren tentang kesamaan dan perbedaan antara studi, digunakan untuk mensintesis data dalam tinjauan sistematis ini.

HASIL

Berikut ini adalah hasil dari 25 artikel yang didapatkan yaitu:

1. Usia

Hasil dari studi didapatkan data bahwa usia lebih dari 40 tahun berpengaruh signifikan terhadap penerimaan vaksin (Abu Hammour et al., 2021; Akiful Haque et al., 2021). Sedangkan studi lain menjelaskan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan vaksin (Kaadan et al., 2021). Responden dengan usia dewasa muda cenderung menerima vaksin karena mereka memiliki pertimbangan hidup serumah bersama dengan orang tua mereka (Zhou et al., 2021). Selain itu usia yang lebih muda serta belum menikah mempunyai penerimaan vaksin yang tinggi (Mohamad et al., 2021).

2. Jenis Kelamin

Dari hasil review menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap penerimaan vaksin yaitu pada jenis kelamin laki – laki (Echoru et al., 2021; (Mohamad et al., 2021; (Alqudeimat et al., 2021; Riccio et al., 2021). Namun hasil studi lain menjelaskan bahwa sebagian besar yang menerima vaksinasi adalah perempuan (Syed Alwi et al., 2021).

3. Pendidikan

Responden dengan pendidikan sarjana, lulusan sarjana kedokteran, lulusan pasca sarjana memiliki pengetahuan dan penerimaan lebih tinggi terhadap vaksin COVID 19 (Abu Hammour et al., 2021; (Akiful Haque et al., 2021). Hal ini dibuktikan dengan upaya responden untuk mendaftar dan mendapatkan Vaksin Covid 19. Namun penelitian lain menjelaskan bahwa responden lulusan perguruan tinggi atau yang sedang menjalankan pendidikan di perguruan tinggi memiliki keragu – ragan tentang vaksin (Omar & Hani, 2021). Keragu – ragan ini disebabkan karena adanya kekhawatiran tentang vaksin covid 19 karena informasi yang kurang tepat (Zheng et al., 2021; Wong et al., 2021; Liu et al., 2021; (Ansari-Moghaddam et al., 2021). Kekhawatiran responden meliputi manfaat, efek samping dan keamanan dari vaksin. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap niat responden untuk melakukan vaksinasi. Selain itu dengan adanya kekhawatiran dan kurangnya atau tidak adanya niat maka juga berkaitan dengan keyakinan (Riccio et al., 2021) responden terhadap vaksin (Zhou et al., 2021; Wirawan et al., 2021).

4. Penghasilan

Responden yang mau menerima vaksin tidak signifikan dengan penghasilan (Echoru et al., 2021). Dalam hal ini responden yang menerima vaksin adalah responden yang berpenghasilan tinggi (Abu Hammour et al., 2021; Kaadan et al., 2021), yang tidak berpenghasilan tetap (Echoru et al., 2021).

5. Daerah Tempat Tinggal

Responden yang tinggal di perkotaan, negara yang berhasil tinggi memiliki penerimaan terhadap vaksin yang tinggi (Omar & Hani, 2021). Hasil lain menjelaskan bahwa responden

den yang tinggal di pedesaan memiliki hubungan positif dengan penerimaan vaksin Covid 19 (Mohamad et al., 2021).

6. Pernah Tidaknya terdiagnosa Covid 19 dan Memiliki Penyakit Kronis

Responden yang pernah terdiagnosa Covid 19 memiliki penerimaan yang tinggi terhadap vaksinasi. (Akiful Haque et al., 2021). Selain itu adanya penyakit kronis juga berkaitan dengan penerimaan terhadap vaksin (Akiful Haque et al., 2021). Penelitian lain yang bertentangan didapatkan data bahwa responden yang memiliki penyakit kronis memiliki keraguan terhadap vaksin (Syed Alwi et al., 2021).

PEMBAHASAN

Upaya pemerintah di dunia untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 adalah dengan melakukan program vaksinasi COVID-19 kepada masyarakat. Pada awal 2021, beberapa vaksin yang menunjukkan data kemanjuran yang kuat dari uji klinis telah diizinkan untuk penggunaan umum. Namun, kemanjuran vaksin yang efektif akan memiliki manfaat terhadap kesehatan masyarakat yang terbatas jika sebagian besar masyarakat menganggap vaksin itu tidak aman sehingga tidak mau melakukan vaksin (Kreps & Kriner, 2021). Hasil dari literature review didapatkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi terdiri dari:

Usia

Responden dengan usia lebih dari 50 tahun memiliki penerimaan yang baik terhadap vaksin COVID-19 dikarenakan mereka beranggapan bahwa usia mereka tergolong usia yang beresiko tinggi terhadap COVID-19 (Ogilvie, et al, 2021; Shmueli, L, 2021). Pada penelitian lain telah didapatkan hasil yang berlawanan bahwa responden yang memiliki usia lebih dari 60 tahun dan pensiunan memiliki penerimaan terhadap vaksin COVID-19 yang rendah dikarenakan memiliki keraguan terhadap vaksin (Syed Alwi et al., 2021). Mohamad et al (2021) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa usia yang lebih muda merupakan prediktor yang kuat dalam menerima vaksin COVID-19. Hal ini berarti penting bahwa edukasi tentang COVID-19 sebaiknya dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh sasaran usia melalui berbagai upaya penyebaran informasi yang tepat sehingga masyarakat bisa memahami dan menerima vaksin COVID-19.

Jenis Kelamin

Menurut beberapa penelitian bahwa perempuan dengan status menikah banyak yang tidak menerima vaksin dikarenakan mereka ragu terhadap efek samping vaksin, kejadian selanjutnya yang tidak diketahui setelah vaksin, dan keamanan vaksin (Ahamed, Ganesan, James, & Zaher, 2021 ; Echoru, Ajambo, Keirania, & Bukenya, 2021; Parente et al., 2021). Namun menurut penelitian lain menjelaskan bahwa meskipun perempuan telah banyak melaporkan kaitannya dengan kejadian yang tidak diharapkan pada vaksin COVID-19 tapi mereka lebih proaktif dalam menerima vaksin COVID-19 (Mondal et al., 2021).

Pendidikan

Responden dengan usia di atas 45 tahun dengan pendidikan sarjana atau lulusan sarjana lulusan sarjana kedokteran memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang vaksin COVID-19 dari pada yang lain ($p < 0,001$). Responden yang memiliki pengetahuan tinggi telah mendaftarkan untuk mendapatkan vaksin dan melaksanakan vaksin. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Syed Alwi et al., 2021) bahwa pendidikan yang rendah berkaitan dengan pengetahuan yang kurang sehingga menyebabkan terjadinya persepsi yang kurang tepat tentang COVID-19 yang akan berkaitan dengan pengambilan keputusan selanjutnya untuk menerima

vaksin covid – 19 (Wong et al., 2021; Abu Hammour et al., 2021). Dalam hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah bahwa pendidikan kesehatan dan edukasi tentang COVID-19 dan vaksin COVID-19 sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga diharapkan dengan pengetahuan yang tepat masyarakat akan menyadari pentingnya vaksin COVID-19 sebagai upaya dalam melawan penyebaran COVID-19 dan melaksanakan vaksinasi sebagai bentuk kepatuhan terhadap program pemerintah meskipun berdasarkan hasil penelitian lain bahwa pengetahuan dan pendidikan tidak berhubungan langsung dengan kepatuhan melaksanakan vaksin (Akiful Haque et al., 2021).

Penghasilan

Akiful Haque et al (2021) menjelaskan bahwa responden dengan pendapatan yang rendah kurang tertarik terhadap vaksin COVID-19 sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang bervariasi antara penerimaan vaksin COVID-19 dengan pendapatan (Ahamed et al., 2021) seperti penelitian yang dilakukan oleh (Kaadan et al (2021) yang menjelaskan bahwa masyarakat dengan pendapatan yang tinggi akan lebih menerima pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Responden dengan pendapatan ekonomi yang rendah akan lebih mengutamakan untuk mencari bagaimana mendapatkan penghasilan sebagai sumber penghidupan sehingga akses terhadap pelayanan kesehatan menjadi pertimbangan bagi mereka untuk menerima dan melaksanakan vaksin COVID-19.

Daerah Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil uraian tersebut maka ketersediaan vaksin dan jarak pelayanan kesehatan serta tempat pelayanan vaksin COVID-19 merupakan hal yang harus menjadi perhatian pemerintah supaya masyarakat tertarik dan merasakan kemudahan dalam akses pelayanan kesehatan berkaitan dengan mendapatkan vaksin COVID-19 sehingga bisa melayani seluruh lapisan masyarakat baik yang dengan pendapatan tinggi maupun masyarakat dengan pendapatan rendah.

Pernah Tidaknya Terdiagnosa COVID-19

Sebagian besar responden yang pernah terdiagnosa COVID-19 memiliki keinginan untuk divaksinasi karena percaya bahwa virus COVID-19 ada dan vaksin bisa melawan COVID-19. Hal ini berkaitan dengan informasi yang tepat yang telah diterima oleh masyarakat Kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan juga menjadi salah satu faktor masyarakat menerima vaksin. Oleh karena itu seluruh petugas dalam pelayanan kesehatan memiliki peran yang besar dalam mengkampanyekan vaksin COVID-19 ini yaitu dengan memberikan informasi yang tepat tentang vaksin, memberikan contoh peran yang sesuai kepada masyarakat, bekerjasama dengan pemerintah dan media komunikasi untuk terlibat langsung dalam mengkampanyekan vaksin sehingga mampu menyampaikan kepada masyarakat tentang bukti – bukti yang berkaitan dengan COVID-19 dan vaksin COVID-19. Dengan adanya informasi tentang bukti yang berkaitan dengan dengan COVID-19 dan vaksin COVID-19 akan meningkatkan kepercayaan masyarakat tentang COVID-19 dan vaksin COVID-19 sehingga diharapkan masyarakat menerima dan melakukan program vaksin yang dilakukan oleh pemerintah. Persepsi masyarakat yang menganggap bahwa COVID-19 dan vaksin COVID-19 adalah konspirasi juga berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap penerimaan vaksin covid (Wirawan et al., 2021).

Hasil penelitian menjelaskan bahwa responden yang melaksanakan vaksin COVID-19 memiliki alasan dan tujuan yang bervariasi yaitu karena responden pernah terdiagnosa COVID-19 sehingga untuk melindungi diri mereka sendiri dan untuk melindungi seluruh keluarga dikarenakan responden tinggal bersama dengan orang tua mereka atau tinggal

bersama orang yang lebih tua di rumah yang beresiko tinggi terhadap COVID-19 (Zhou et al, 2021). Adanya informasi yang jelas tentang vaksin COVID-19 diharapkan akan bisa membangkitkan motivasi dan niat (Moghaddam et al, 2021) yang merupakan prediktor yang kuat dalam menerima vaksin COVID-19 (Shmueli, L, 2021) dan melaksanakan vaksin COVID-19

SIMPULAN

Untuk mendukung upaya pemerintah dalam menangani penyebaran COVID-19 maka diperlukan kerjasama dari seluruh unsur pemangku kepentingan untuk bisa memberikan informasi yang tepat yang diharapkan bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga masyarakat mematuhi dan melaksanakan program vaksinasi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hammour, K., Abu Farha, R., Manaseer, Q., & Al-Manaseer, B. (2021). Factors affecting the public's knowledge about COVID-19 vaccines and the influence of knowledge on their decision to get vaccinated. *Journal of the American Pharmacists Association*, 30, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.japh.2021.06.021>
- Ahamed, F., Ganesan, S., James, A., & Zaher, W. A. (2021). *Understanding perception and acceptance of Sinopharm vaccine and vaccination against COVID – 19 in the UAE*. 1–11.
- Akiful Haque, M. M., Rahman, M. L., Hossian, M., Matin, K. F., Nabi, M. H., Saha, S., Hasan, M., Manna, R. M., Barsha, S. Y., Hasan, S. M. R., Siddiquea, S. R., Rahman, M. A., Khan, M. A. S., Rashid, M. U., Hossain, M. A., & Hawlader, M. D. H. (2021). Acceptance of COVID-19 vaccine and its determinants: evidence from a large sample study in Bangladesh. *Heliyon*, 7(6), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07376>
- Alqudeimat, Y., Alenezi, D., Alhajri, B., Alfouzan, H., Almokhaizeem, Z., Altamimi, S., Almansouri, W., Alzalalah, S., & Ziyab, A. H. (2021). Acceptance of a COVID-19 vaccine and its related determinants among the general adult population in Kuwait. *Medical Principles and Practice*, 30(3), 262–271. <https://doi.org/10.1159/000514636>
- Ansari-Moghaddam, A., Seraji, M., Sharafi, Z., Mohammadi, M., & Okati-Aliabad, H. (2021). The protection motivation theory for predict intention of COVID-19 vaccination in Iran: a structural equation modeling approach. *BMC Public Health*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11134-8>
- Banik, R., Islam, S., Ur, M., Pranta, R., Rahman, Q. M., & Rahman, M. (2021). *Understanding the determinants of COVID- 19 vaccination intention and willingness to pay : findings from a population-based survey in Bangladesh*. 1–15.
- Chen, M., Li, Y., Chen, J., Wen, Z., Feng, F., Zou, H., Fu, C., Chen, L., Shu, Y., & Sun, C. (2021). An online survey of the attitude and willingness of Chinese adults to receive COVID-19 vaccination. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 17(7), 2279–2288. <https://doi.org/10.1080/21645515.2020.1853449>
- Echoru, I., Ajambo, P. D., Keirania, E., & Bukenya, E. E. M. (2021). Sociodemographic factors associated with acceptance of COVID-19 vaccine and clinical trials in Uganda: a cross-sectional study in western Uganda. *BMC Public Health*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11197-7>

- Gatwood, J., McKnight, M., Fiscus, M., Hohmeier, K. C., & Chisholm-Burns, M. (2021). Factors influencing likelihood of COVID-19 vaccination: A survey of Tennessee adults. *American Journal of Health-System Pharmacy: AJHP: Official Journal of the American Society of Health-System Pharmacists*, 78(10), 879–889. <https://doi.org/10.1093/ajhp/zxab099>
- Kaadan, M. I., Abdulkarim, J., Chaar, M., Zayegh, O., & Keblawi, M. A. (2021). Determinants of COVID-19 vaccine acceptance in the Arab world: a cross-sectional study. *Global Health Research and Policy*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s41256-021-00202-6>
- Kementerian Kesehatan RI, UNICEF, & WHO. (2020). *Survei penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia. November*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/laporan/survei-penerimaan-vaksin-covid-19-di-indonesia>
- Kreps, S. E., & Kriner, D. L. (2021). Factors influencing Covid-19 vaccine acceptance across subgroups in the United States: Evidence from a conjoint experiment. *Vaccine*, 39(24), 3250–3258. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2021.04.044>
- Liu, D., Luo, L., Xie, F., Yu, Z., Ma, Z. F., Wang, Y., & Wan, Z. (2021). Factors associated with the willingness and acceptance of SARS-CoV-2 vaccine from adult subjects in China. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 00(00), 1–10. <https://doi.org/10.1080/21645515.2021.1899732>
- Mohamad, O., Zamlout, A., AlKhoury, N., Mazloun, A. A., Alsalkini, M., & Shaaban, R. (2021). Factors associated with the intention of Syrian adult population to accept COVID19 vaccination: a cross-sectional study. *BMC Public Health*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11361-z>
- Mondal, P., Sinharoy, A., & Su, L. (2021). Sociodemographic predictors of COVID-19 vaccine acceptance: a nationwide US-based survey study. *Public Health*, 198(May), 252–259. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2021.07.028>
- Ogilvie, G. S., Gordon, S., Smith, L. W., Albert, A., Racey, C. S., Booth, A., Gottschlich, A., Goldfarb, D., Murray, M. C. M., Galea, L. A. M., Kaida, A., Brotto, L. A., & Sadarangani, M. (2021). Intention to receive a COVID-19 vaccine: results from a population-based survey in Canada. *BMC Public Health*, 21(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11098-9>
- Omar, D. I., & Hani, B. M. (2021). Attitudes and intentions towards COVID-19 vaccines and associated factors among Egyptian adults. *Journal of Infection and Public Health*, xxx(xxxx), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2021.06.019>
- Parente, D. J., Ojo, A., Gurley, T., Le Master, J. W., Meyer, M., Wild, D. M., & Mustafa, R. A. (2021). Acceptance of COVID-19 Vaccination among Health System Personnel. *Journal of the American Board of Family Medicine*, 34(3), 498–522. <https://doi.org/10.3122/JABFM.2021.03.200541>
- Riccio, M. Del, Boccacini, S., Rigon, L., Biamonte, M. A., Albora, G., Giorgetti, D., Bonanni, P., & Bechini, A. (2021). Factors influencing sars-cov-2 vaccine acceptance and hesitancy in a population-based sample in Italy. *Vaccines*, 9(6), 1–10.

<https://doi.org/10.3390/vaccines9060633>

- Shitu, K., Wolde, M., Handebo, S., & Kassie, A. (2021). Correction to: Acceptance and willingness to pay for COVID-19 vaccine among school teachers in Gondar City, Northwest Ethiopia (*Tropical Medicine and Health*, (2021), 49, 1, (63), 10.1186/s41182-021-00337-9). *Tropical Medicine and Health*, 49(1). <https://doi.org/10.1186/s41182-021-00354-8>
- Shmueli, L. (2021). Predicting intention to receive COVID-19 vaccine among the general population using the health belief model and the theory of planned behavior model. *BMC Public Health*, 21(1), 804. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10816-7>
- Syed Alwi, S. A. R., Rafidah, E., Zurraini, A., Juslina, O., Brohi, I. B., & Lukas, S. (2021). A survey on COVID-19 vaccine acceptance and concern among Malaysians. *BMC Public Health*, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11071-6>
- Wirawan, G. B. S., Mahardani, P. N. T. Y., Cahyani, M. R. K., Laksmi, N. L. P. S. P., & Januraga, P. P. (2021). Conspiracy beliefs and trust as determinants of COVID-19 vaccine acceptance in Bali, Indonesia: Cross-sectional study. *Personality and Individual Differences*, 180(May), 110995. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.110995>
- Wong, M. C. S., Wong, E. L. Y., Huang, J., Cheung, A. W. L., Law, K., Chong, M. K. C., Ng, R. W. Y., Lai, C. K. C., Boon, S. S., Lau, J. T. F., Chen, Z., & Chan, P. K. S. (2021). Acceptance of the COVID-19 vaccine based on the health belief model: A population-based survey in Hong Kong. *Vaccine*, 39(7), 1148–1156. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2020.12.083>
- Zheng, H., Jiang, S., & Wu, Q. (2021). Factors Influencing COVID-19 Vaccination Intention: The Roles of Vaccine Knowledge, Vaccine Risk Perception, and Doctor-Patient Communication. *Patient Education and Counseling*, xxxx, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2021.09.023>
- Zhou, Y., Zhang, J., Wu, W., Liang, M., & Wu, Q. S. (2021). Willingness to receive future COVID-19 vaccines following the COVID-19 epidemic in Shanghai, China. *BMC Public Health*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11174-0>

